

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunarungu memiliki kemampuan motorik kasar dengan perkembangan gerak yang berhubungan langsung dengan respons mental, emosional dan sosial. Dalam aspek mental, emosional dan sosial anak tunarungu memiliki kemampuan pergaulan yang terbatas. Perasaan takut dan khawatir terhadap lingkungan sekitar menyebabkan anak tunarungu kurang percaya diri dalam menyesuaikan diri dan menyampaikan perasaan keinginannya. Sehingga dibutuhkan metode dan media untuk memudahkan pemahaman suatu konsep pada anak tunarungu. Metode yang merangsang siswa tunarungu untuk bergerak dengan media gambar yang menarik di gemari siswa sebagai metode dan media yang relevan untuk membantu mengembangkan kemampuan gerak dasar motorik kasar anak tunarungu dalam mengatasi permasalahan pembelajarannya dalam materi yang bersifat narasi.<sup>1</sup>

Pendidikan dasar merupakan awal dari pendidikan formal yang dilewati oleh setiap individu. Dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan menjadikan manusia lebih bermartabat dari makhluk lain. Setiap anak berhak

---

<sup>1</sup> Mukaromah, V.L. Pelatihan dan Pendampingan Sentence Scramble Games Sebagai Media Pembelajaran Sintaksis Anak Tunarungu. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, X (2), (2015), 94-104.

mencari, menerima, mendapatkan informasi sesuai dengan tingkat intelektualitas berdasarkan kemampuan demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan. Seperti yang tertuang dalam

“Undang-undang no 39 Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 tahun 1999 menyatakan bahwa Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan dasar merupakan awal dari pendidikan formal yang harus dilewati oleh setiap individu, pendidikan juga berhak diperoleh tanpa mebeda-bedakan kondisi dan keterbatasan yang dimiliki individu. Karena setiap anak berhak memperoleh pendidikan.”

Mencermati definisi di atas, maka setiap anak berhak atas pemenuhan pendidikan yang diharapkan tanpa membeda-bedakan kondisi. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Pasal 31 ayat (1) tahun 1999 tentang pemenuhan hak pendidikan. Begitupun bagi anak yang cacat fisik dan mental berhak memperoleh pendidikan formal yang di selenggarakan oleh pemerintah.<sup>2</sup>

Anak tunarungu secara fisik masih berkesempatan untuk dapat berkembang maksimal, meskipun mereka mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indra pendengarannya, dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana renada Media, 2013), cet10, 2

<sup>3</sup> Somantri, T, sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2005)

Anak Tunarungu tidak dapat berkembang maksimal seperti anak normal pada biasanya. Sebagaimana anak lainnya yang mendengar, anak Tunarungu membutuhkan aktivitas gerak untuk pengembangan potensinya secara optimal. Agar anak Tunarungu dapat memperoleh pemenuhan kebutuhan tersebut, aktivitas fisik berperan dalam perkembangan motorik pada siswa, aktivitas ini harus dirancang atas dasar karakteristik yang kemampuan dan ketidak mampuannya. Oleh karena itu sebagai kebutuhan pemberian layanan aktivitas gerak kepada anak Tunarungu, pembelajaran Tunarungu disesuaikan dengan beberapa perlakuan yang efektif digunakan salah satunya penggunaan Prompting.<sup>4</sup>

Dengan Gestural Prompt, selain mengingat kosakata siswa juga dapat memperagakan dan mengetahui makna dari kata tersebut sehingga dapat merangsang kemampuan motorik siswa bergerak aktif melibatkan kemampuan geraknya untuk berkembang maksimal.<sup>5</sup>

Penerapan metode pembelajaran Gestural Prompts merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dikembangkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Gestural Prompts merupakan metode pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> B.Suhartin, *Merangsang Motorik asar Anak Tunarungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa melalui Permainan*". JPO.Vol 8 No.2, 2011, 2

<sup>5</sup> Tirtayani, L. A., & Sulastri, M. (2015). *Perilaku Disruptif Anak Di Taman Kanak-Kanak Gugus Vi Singaraja. Universitas Pendidikan Ganेशha. Singaraja. Mimbar Ilmu FIP Undiksha*, 1–13.

dilakukan dalam bentuk bantuan isyarat yang mencakup tangan muka, gerakan tubuh dan mengkomunikasikan Informasi visual spesial spesifik.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Rabu, 28 Oktober 2020 dengan bu Anne Poespawati, S.Pd di Sekolah Khusus (SKh) Negeri 02 Kota Serang, kurangnya keterlibatan gerak fisik dan pemahaman siswa Tunarungu dalam materi dongeng pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dari guru kelas V yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran, siswa masih perlu praktek untuk memperoleh gerak fisik yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan usaha peningkatan kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran, yaitu dengan menambah variasi strategi pembelajaran yang melibatkan gerak siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan kemampuan motorik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Gestural Prompts.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang dijelaskan diatas, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa melalui dongeng pembelajaran Bahasa Indonesia di SKh Negeri 02 Serang kecamatan Curug adalah dengan menggunakan metode Gestural Prompts.

---

<sup>6</sup> Alfian, M., & Dwijayanto. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Probing-Propting dengan Strategi Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Rasa Ingin Tahu*. Unnes Journal of Mathematics Education vol.6, No.2, Agustus 20017, p-ISSN 2252-6927.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi pada proses belajar siswa yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah.

Dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada pelajaran membaca dongeng siswa kurang mengetahui makna kalimat.
2. Kurangnya kemampuan motorik kasar pada siswa tunarungu.
3. Kurangnya keterlibatan gerak fisik siswa pada pembelajaran dongeng.
4. Siswa masih banyak yang hanya bisa membaca saja tanpa memahami kata kerja dan makna kata.
5. Siswa masih banyak yang hanya bisa membaca saja tanpa mengimprov makna kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian peneliti temukan ketika wawancara dan pada saat mengamati proses pembelajaran berjalan secara langsung.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah-masalah diatas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Gestural Prompts dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa Tunarungu ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa melalui penerapan metode pembelajaran Gestural Prompts.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran bagi Anak Tunarungu yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak Tunarungu.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, yaitu membuat inovasi penggunaan metode gestural prompt dalam peningkatan kemampuan motorik anak.

- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motoric pada anak usia Sekolah Dasar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan motorik anak melalui metode pembelajaran gestural prompts.
- b. Bagi pendidik membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa Tunarungu dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak dalam pembelajaran, sehingga guru mampu menemukan solusi yang dapat membantu dalam penyampaian pembelajaran.
- c. Bagi anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara bergerak aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode gestural prompts. Dan anak dapat tertarik mempelajari bahasa Indonesia sehingga perkembangan kemampuan motorik anak dapat meningkat.
- d. Bagi sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik anak.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 5 bab, mengenai bab - bab tersebut adalah sebagai berikut :

**BAB I** adalah pendahuluan : terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II** adalah Tinjauan Pustaka : terdiri dari Kajian Teori, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III** adalah Metodologi Penelitian : terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Prosedur tiap siklus, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan Data, dan Indikator Keberhasilan PTK.

**BAB IV** adalah Hasil Penelitian, terdiri atas Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**BAB V** adalah Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.



